



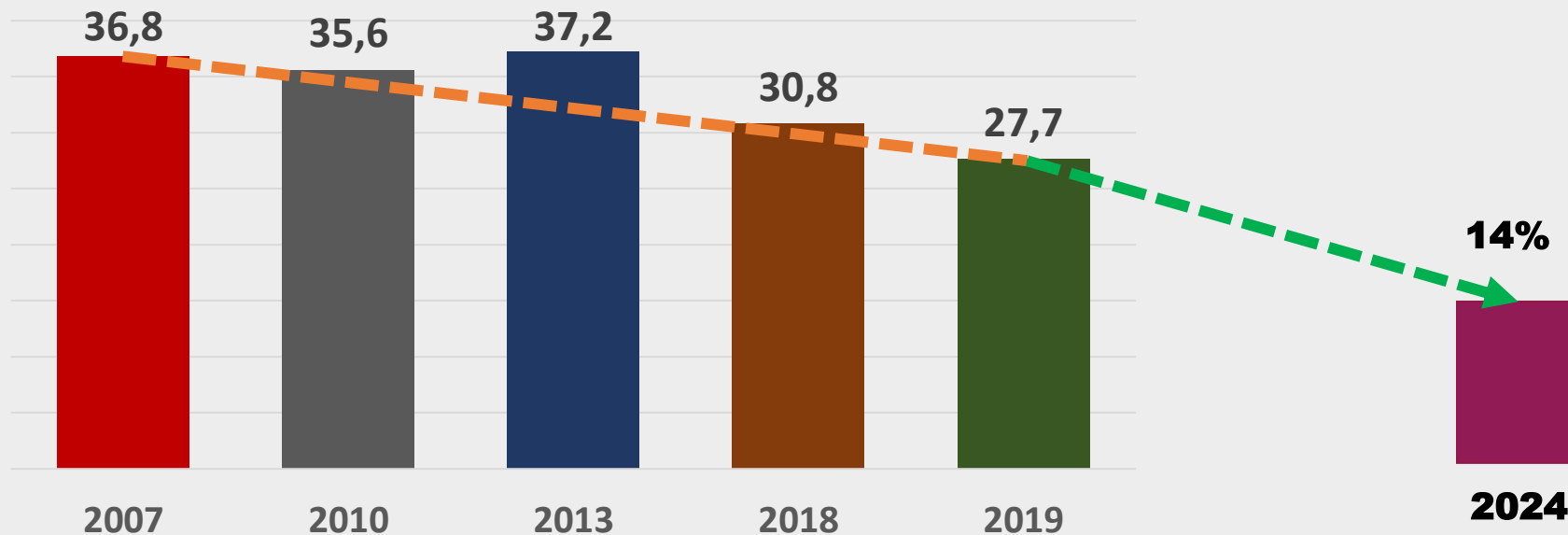
KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI
SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN

STRATEGI NASIONAL PERCEPATAN PENCEGAHAN *STUNTING* 2018 - 2024

Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia

23 September 2020

Trend dan Target Penurunan Prevalensi *Stunting* Nasional



Prevalensi Stunting pada Balita mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga 2019. Angka *Stunting* Balita pada tahun 2019 sebesar 27,7% (sumber data: SSGBI), mengalami penurunan sebesar 3,1% dari tahun 2018 (sumber data: Riskedas)

Indikator Status Gizi Anak Lainnya

Riskesdas 2013 & 2018 (%)

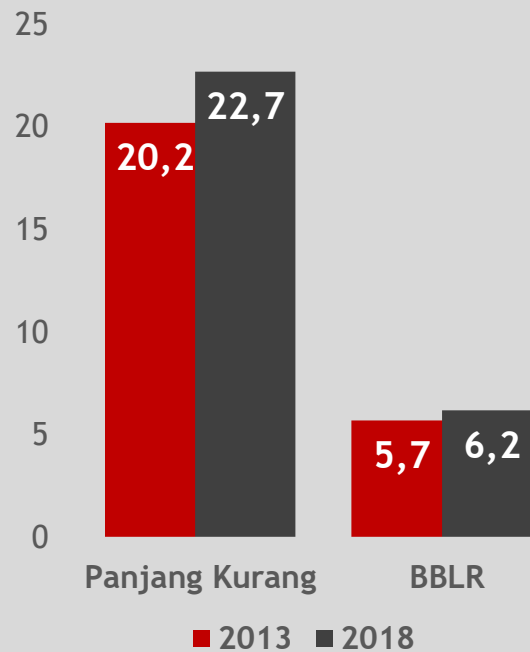
41%

Proporsi Balita Yang
Mendapatkan Pemberian
Makanan Tambahan (PMT)

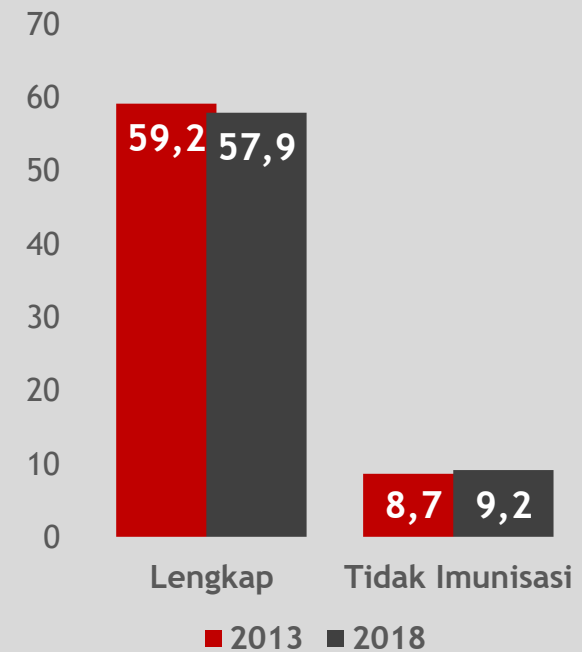
58,3%

Dari 41 % Balita yang
mendapatkan PMT, 58,3%
Mendapatkannya Dari
Program PMT Kemenkes

Proporsi Panjang Badan Lahir
Kurang dari 48 Cm & Berat Badan
Lahir Rendah (BBLR) < 2500 gr



Proporsi Imunisasi Dasar Lengkap
Usia 12 – 23 Bulan & Tidak
Imunisasi



Stunting disebabkan oleh Faktor Multi Dimensi

Intervensi paling menentukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)



1. Praktek pengasuhan yang tidak baik

- Kurang pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan
- 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif
- 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak menerima MP-ASI



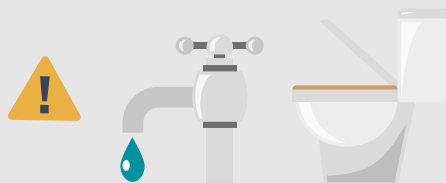
2. Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *ANC-Ante Natal Care*, *Post Natal* dan pembelajaran dini yang berkualitas

- 1 dari 3 anak usia 3-6 tahun tidak terdaftar di PAUD*
- 2 dari 3 ibu hamil belum mengonsumsi suplemen zat besi yang memadai
- Menurunnya tingkat kehadiran anak di Posyandu (dari 79% di 2007 menjadi 64% di 2013)
- Tidak mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi



3. Kurangnya akses ke makanan bergizi**

- 1 dari 3 ibu hamil anemia
- Makanan bergizi mahal



4. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi

- 1 dari 5 rumah tangga masih BAB di ruang terbuka
- 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih

Sumber: Kemenkes dan Bank Dunia (2017)

*PAUD = Pendidikan Anak Usia Dini

**Komoditas makanan di Jakarta 94% lebih mahal dibanding dengan di New Delhi, India. Buah dan sayuran di Indonesia lebih mahal dari Singapura.

Sumber: Riskesdas 2013, SDKI 2012, Susenas berbagai tahun

Arahan Presiden tentang Percepatan Pencegahan Stunting (Ratas 5 Agustus 2020)



"Untuk itu, saya juga ingin minta para Gubernur nanti Mendagri juga bisa menyampaikan Gubernur, Bupati, Wali Kota sampai ke Kepala Desa, terutama untuk 10 provinsi tersebut supaya betul-betul bisa konsentrasi dan fokus untuk penurunan stunting,"

1

Fokus pada 10 Provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi

Akses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil maupun balita di Puskesmas dan Posyandu ini harus dipastikan tetap berlangsung dan tidak berhenti di tengah pandemi ini

2

"Yaitu pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan juga pemberian suplemen, Vitamin A bagi ibu yang menyusui dan makanan pendamping ASI,"

"Sekali lagi saya minta ini juga melibatkan PKK, tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat RT dan RW serta relawan, dan kita harapkan ini menjadi gerakan bersama di masyarakat,"

3

Aspek promotif, edukasi, sosialisasi bagi ibu-ibu hamil juga pada keluarga harus terus digencarkan sehingga meningkatkan pemahaman untuk pencegahan stunting

4

Dalam upaya penurunan angka stunting juga disambungkan dengan program perlindungan sosial

"Terutama PKH, kemudian pembagian BPNT, dan juga pembangunan infrastruktur dasar yang menjangkau keluarga-keluarga yang tidak mampu,"

• Komitmen Presiden dan Wapres

- Presiden dan Wapres mempunyai komitmen tinggi untuk melakukan percepatan pencegahan stunting
- Wapres memimpin langsung beberapa Ratas Tingkat Menteri tentang Stunting
- Di banyak acara, Wapres selalu menyampaikan pentingnya pencegahan stunting
- Pencegahan stunting menjadi salah satu program prioritas nasional
- **Meskipun terjadi darurat Covid 19, stunting tetap menjadi prioritas nasional**



23 Kementerian/Lembaga Berkolaborasi untuk Percepatan Pencegahan *Stunting*

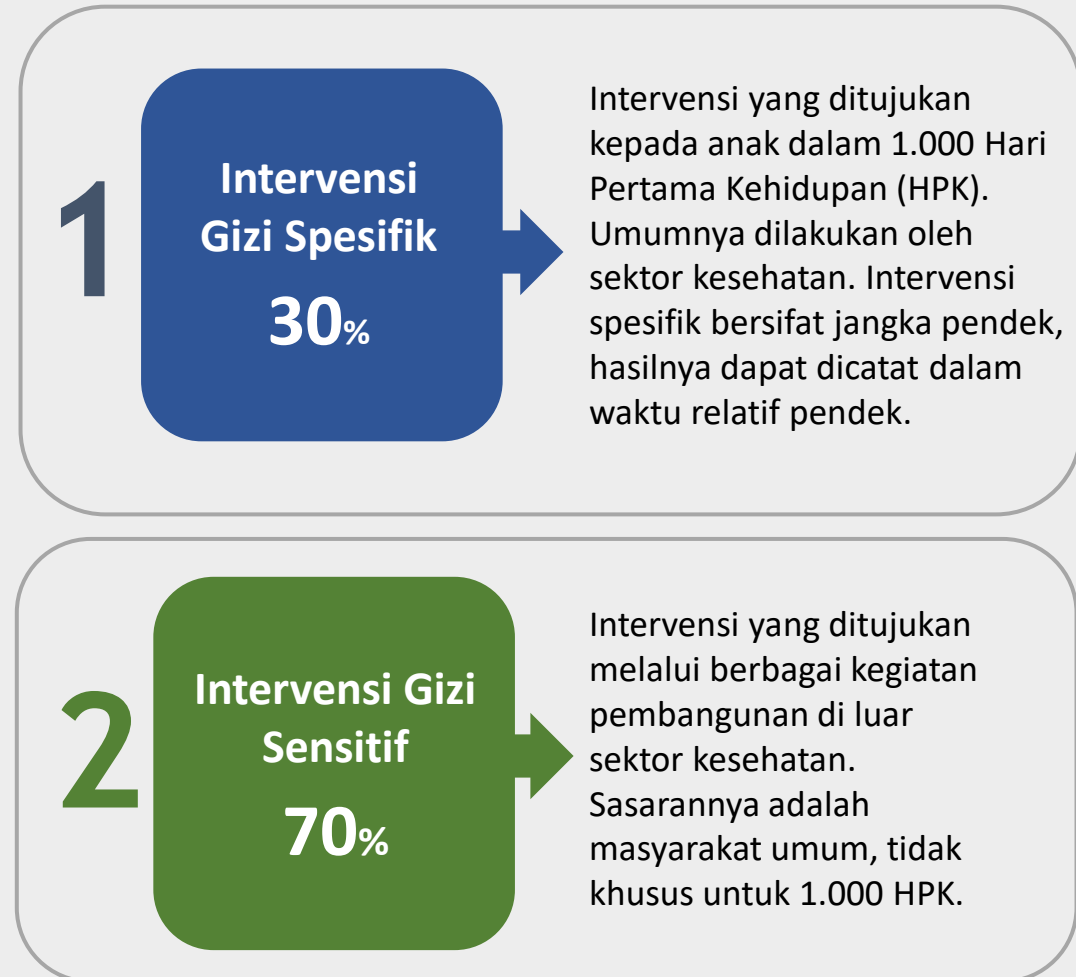


Pilar dan Intervensi Pencegahan *Stunting*

Pilar Pencegahan *Stunting*



Intervensi Pencegahan *Stunting*



Tiga Prioritas dalam Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting*



Sasaran Prioritas

Ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun atau rumah tangga 1.000 HPK



Intervensi Prioritas

- Intervensi Gizi Spesifik
- Intervensi Gizi Sensitif



Kabupaten/ Kota Prioritas

2018 → 100 Kab/Kota prioritas
2019 → 160 Kab/Kota prioritas
2020 → 260 Kabupaten/Kota Prioritas
2021 → 360 Kabupaten/Kota Prioritas
2024: semua desa di semua Kab/Kota prioritas secara bertahap

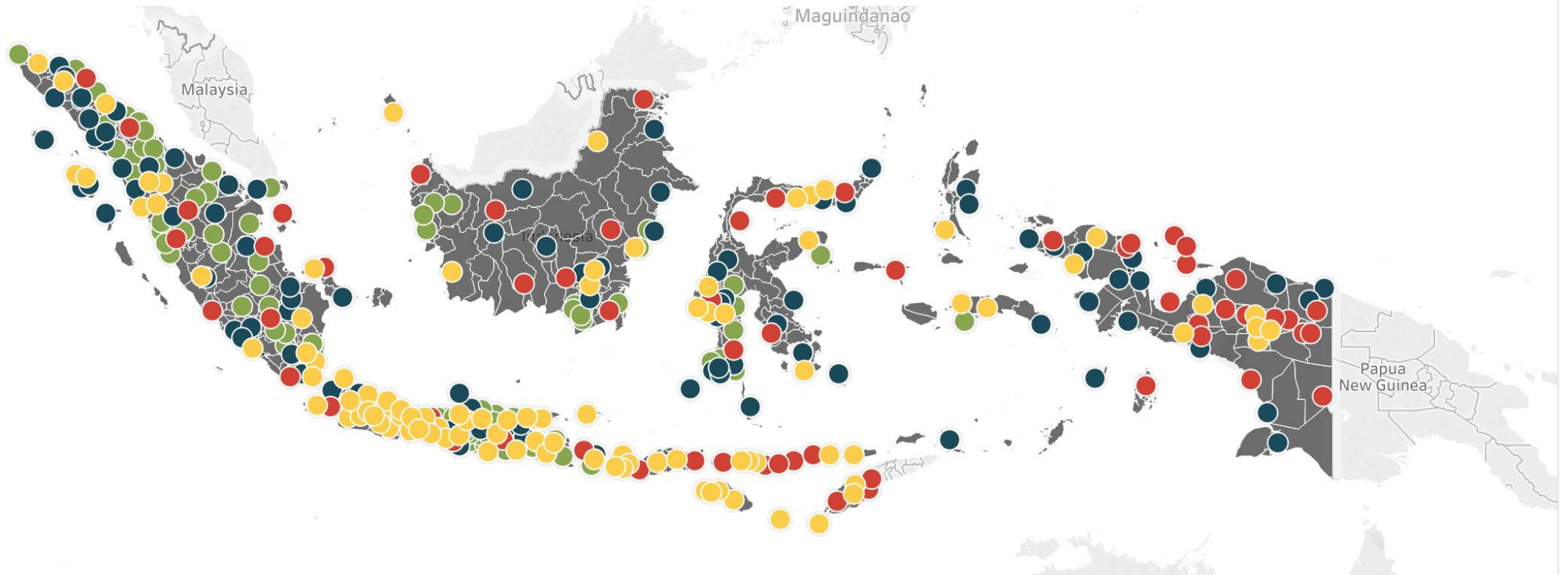
Intervensi Gizi Spesifik

Kelompok Sasaran	Intervensi Prioritas	Intervensi Penting	Intervensi Sesuai Kondisi
Intervensi gizi spesifik - Sasaran prioritas			
Ibu hamil	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dari kelompok miskin Suplementasi tablet tambah darah 	<ul style="list-style-type: none"> Suplementasi kalsium Pemeriksaan kehamilan 	<ul style="list-style-type: none"> Perlindungan dari malaria Pencegahan HIV
Ibu menyusui dan anak 0-23 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Promosi dan konseling menyusui Promosi dan konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Tata laksana gizi buruk akut Pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak gizi kurang akut Pemantauan pertumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Suplementasi kapsul vitamin A Suplementasi taburia Imunisasi Suplementasi zinc untuk pengobatan diare Manajemen terpadu balita sakit (MTBS) 	<ul style="list-style-type: none"> Pencegahan kecacingan
Intervensi gizi spesifik - Sasaran Penting			
Remaja dan wanita usia subur	<ul style="list-style-type: none"> Suplementasi tablet tambah darah 		
Anak 24-59 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Tata laksana gizi buruk akut Pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak gizi kurang akut Pemantauan pertumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Suplementasi kapsul vitamin A Suplementasi taburia Suplementasi zinc untuk pengobatan diare Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) 	<ul style="list-style-type: none"> Pencegahan kecacingan

Intervensi Gizi Sensitif

Jenis Intervensi	Program/Kegiatan Intervensi
Peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> Akses air minum yang aman Akses sanitasi yang layak
Peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Akses pelayanan Keluarga Berencana (KB) Akses Jaminan Kesehatan (JKN) Akses bantuan uang tunai untuk keluarga kurang mampu (PKH)
Peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak	<ul style="list-style-type: none"> Penyebarluasan informasi melalui berbagai media Penyediaan konseling perubahan perilaku antar pribadi Penyediaan konseling pengasuhan untuk orang tua Akses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pemantauan tumbuh-kembang anak Penyediaan konseling kesehatan dan reproduksi untuk remaja Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
Peningkatan akses pangan bergizi	<ul style="list-style-type: none"> Akses Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk keluarga kurang mampu Akses fortifikasi bahan pangan utama (garam, tepung terigu, minyak goreng) Akses kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Penguatan regulasi mengenai label dan iklan pangan

Lokasi Prioritas Pencegahan *Stunting*



Sumber Data: Bappenas

■ Tahun Prioritas 2018

■ Tahun Prioritas 2019

■ Tahun Prioritas 2020

■ Tahun Prioritas 2021

Jumlah Kabupaten/Kota
Prioritas Tahun 2018

100

Penambahan Kabupaten/Kota
Prioritas Tahun 2019

60

Penambahan Kabupaten/Kota
Prioritas Tahun 2020

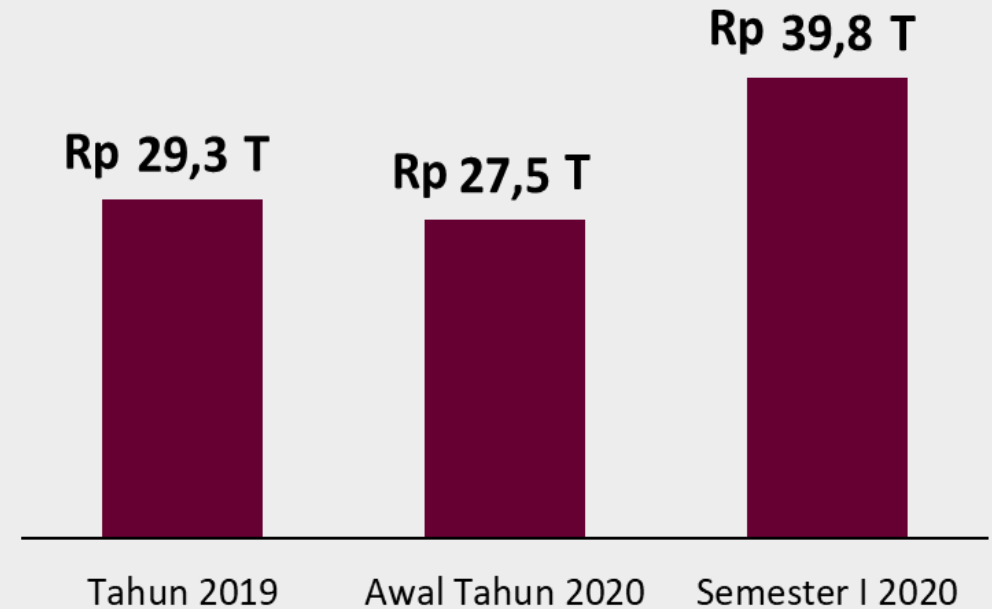
100

Penambahan Kabupaten/Kota
Prioritas Tahun 2021

100

Alokasi Anggaran K/L Terkait Pencegahan *Stunting* TA 2020

- Terjadi kenaikan pagu alokasi anggaran di 20 KL Pusat dari Rp **27,5 Triliun** (*Tagging* awal Tahun 2020) menjadi Rp **39,8 Triliun** (*Tagging* per Semester 1 tahun 2020- Bappenas dan Kemenkeu).
- Kenaikan pagu terkonsentrasi pada output atas intervensi gizi sensitif berupa Bantuan Sosial (Kemensos: BPNT & PKH, Kemenkes: PBI JKN) yang terkait juga dengan Covid-19.



Sumber data:

Laporan Kinerja Anggaran dan Pembangunan Program Percepatan Penurunan Stunting Melalui Belanja Kementerian/Lembaga Semester I Tahun 2020-Kemenkeu-Bappenas, Agustus 2020

PAUD Sebagai Salah Satu Intervensi Prioritas

Intervensi Gizi Sensitif

Jenis Intervensi	Program/Kegiatan Intervensi
Peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi	<ul style="list-style-type: none">Akses air minum yang amanAkses sanitasi yang layak
Peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none">Akses pelayanan Keluarga Berencana (KB)Akses Jaminan Kesehatan (JKN)Akses bantuan uang tunai untuk keluarga kurang mampu (PKH)
Peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak	<ul style="list-style-type: none">Penyebarluasan informasi melalui berbagai mediaPenyediaan konseling perubahan perilaku antar pribadiPenyediaan konseling pengasuhan untuk orang tuaAkses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pemantauan tumbuh-kembang anakPenyediaan konseling kesehatan dan reproduksi untuk remajaPemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
Peningkatan akses pangan bergizi	<ul style="list-style-type: none">Akses bantuan pangan non tunai (BPNT) untuk keluarga kurang mampuAkses fortifikasi bahan pangan utama (garam, tepung terigu, minyak goreng)Akses kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)Penguatan regulasi mengenai label dan iklan pangan

14,8%

Tetapi, data menunjukkan hanya 14,8% anak yang dapat mengakses PAUD pra Sekolah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu intervensi prioritas yang masuk dalam kelompok intervensi spesifik. Tetapi, data menunjukkan cakupannya masih rendah, yaitu hanya 14,8% anak yang dapat mengakses PAUD pra Sekolah

Penajaman dan Target Program PAUD

Terkait dengan percepatan pencegahan stunting, beberapa hal yang dilakukan terkait PAUD adalah sebagai berikut:

- Selain sebagai salah satu intervensi prioritas dalam konteks pelaksanaan kelas pengasuhan dan stimulasi, PAUD juga dapat menjadi tempat bagi pelaksanaan intervensi lainnya seperti pemberian PMT, Pemberian Obat Cacing, Pemberian Vitamin A dll.
- Kelompok sasaran PAUD diperluas bukan hanya usia pra sekolah, tetapi meliputi anak usia 0 – 2 tahun
- Dilakukan penajaman materi pelatihan dengan menambahkan materi tentang gizi
- Dilakukan peningkatan kapasitas Guru PAUD dengan target peningkatan kapasitas adalah 2000 orang ToT pertahun dan peningkatan kapasitas di Desa

Pencegahan Stunting Pada Masa Pandemi

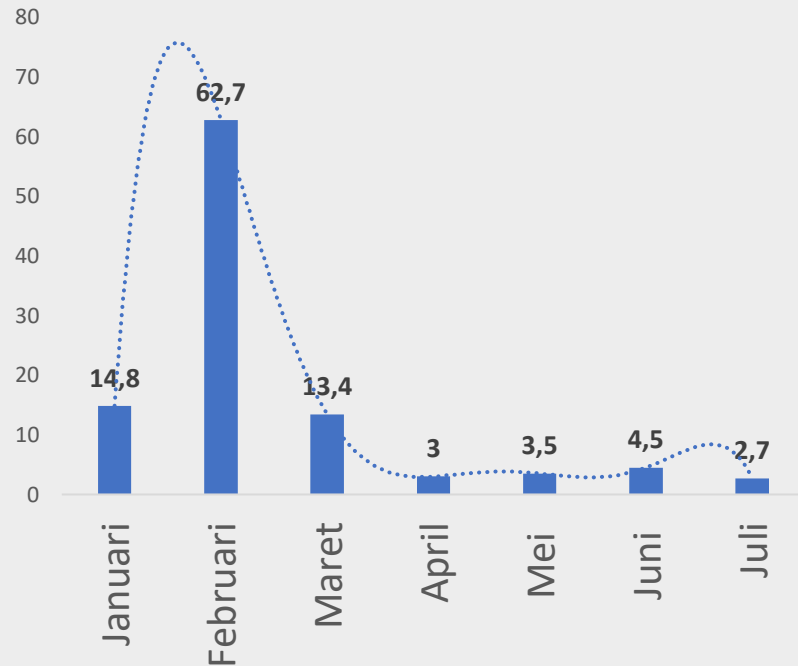


Pengaruh Darurat Covid 19 bagi Pencegahan Stunting

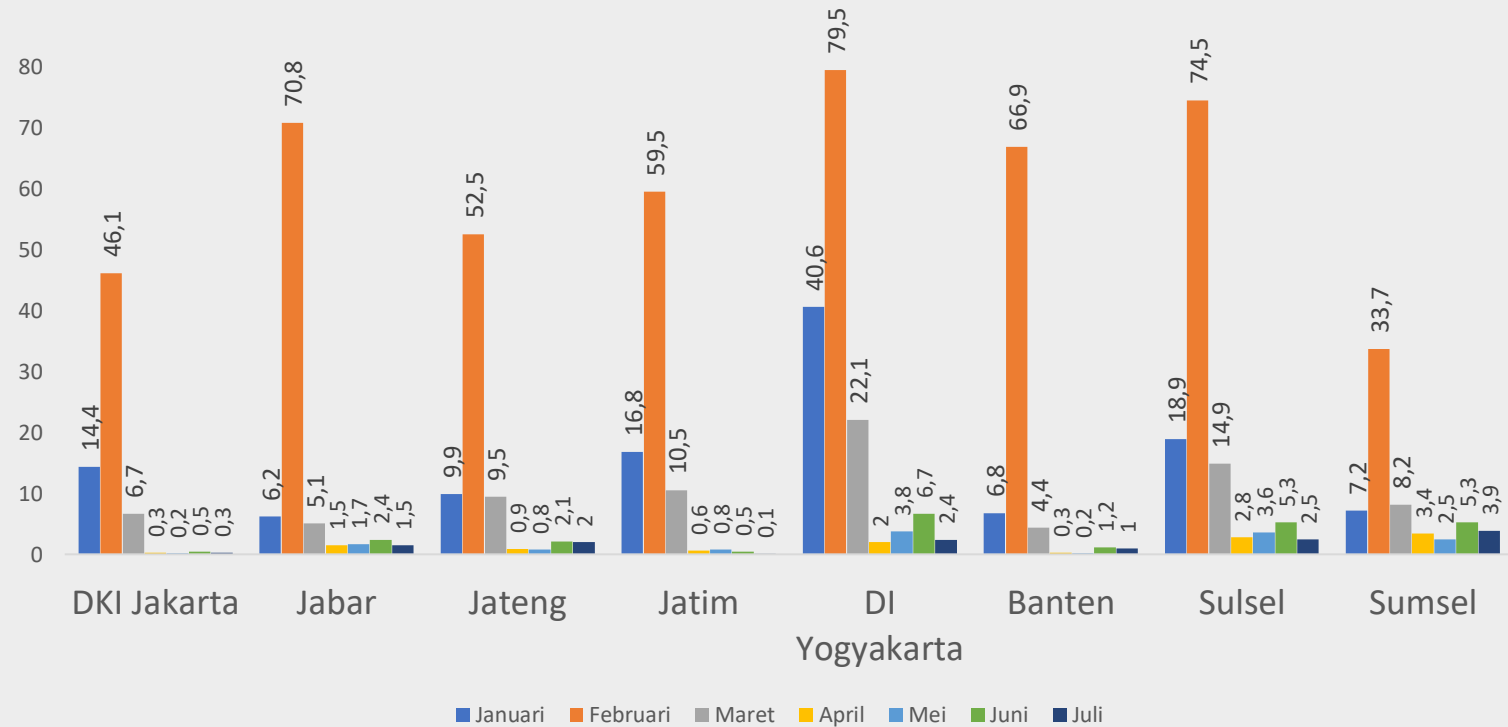


Penurunan Kunjungan ke Posyandu Selama Pandemi Covid 19

Kunjungan Ke Posyandu Januari - Juli 2020 Secara Nasional



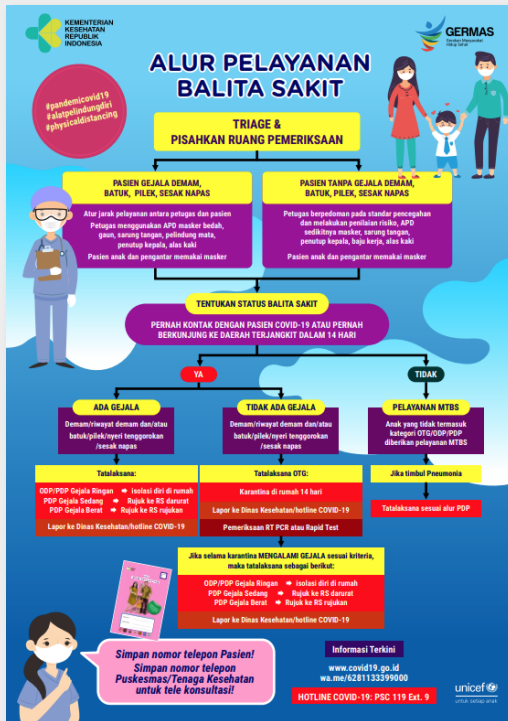
Penurunan Kunjungan Posyandu Januari- Juli 2020 di Beberapa Provinsi yang Memberlakukan PSBB



Terjadi penurunan kunjungan ke Posyandu Selama Pandemi Covid 19, terutama setelah diberlakukannya PSBB di Bulan Maret 2020

(sumber data: ePPGBM Kemenkes)

Pemerintah tetap Menjadikan Pencegahan Stunting Sebagai Prioritas Meskipun pada Masa Pandemi

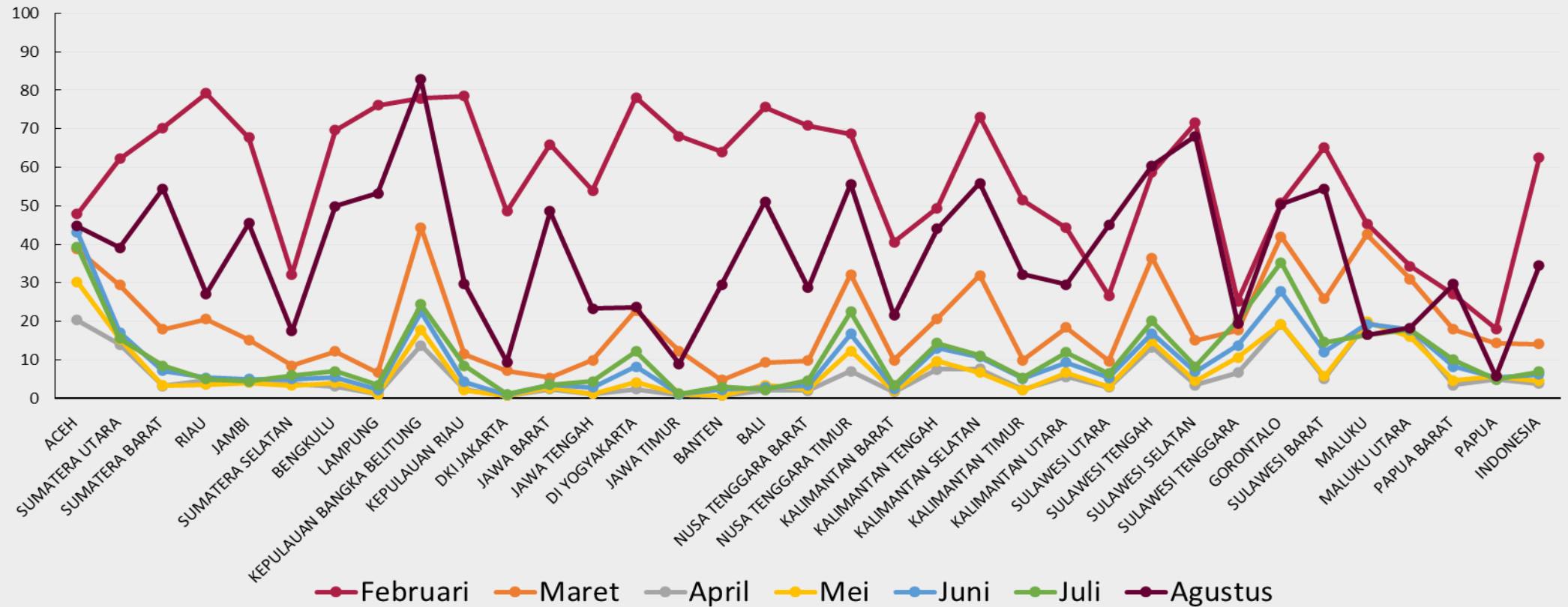


Beberapa Panduan dan Materi Terkait Layanan di Masyarakat pada masa pandemic sudah dikeluarkan:

- Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemic Covid 19: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/final-panduan-gizi-seimbang-pada-masa-covid-19-1.pdf>
- Pelayanan Gizi pada Masa Pandemi: SE Ditjend Kesmas No HK.02.02/V/393/2020 → Pedoman Pelayanan Gizi Masa Pandemi
- Pelaksanaan Posyandu: Surat Mendagri kepada Gubernur dan Bupati/Walikota tanggal 27 April 2020 dengan No 094/1737/BPD tentang Operasional Posyandu dalam Pencegahan Penyebaran Covid 19
- Pedoman Pelaksanaan Imunisasi: SE Ditjend P2P No SR.02.06/41332/2020 tentang Pelayanan Imunisasi pada anak selama masa pandemi Corona Virirs Disease 2019
- Materi berupa poster dan flyer sudah dikembangkan oleh Kemenkes didukung oleh UNICEF dan mitra pembangunan lainnya

CAKUPAN D/S BULAN FEBRUARI-AGUSTUS 2020 MENURUT PROVINSI

(Data diambil dari ePPGBM per tanggal 16 September 2020)



Cakupan D/S bulan Februari sebelum Pandemi COVID-19 di Indonesia relatif masih tinggi, namun mulai Maret cakupan menurun di seluruh Provinsi yang berlanjut hingga bulan Juli. Namun, mulai bulan Agustus D/S mulai naik Kembali bersamaan dengan bulan Vitamin A, kecuali di provinsi zona merah seperti Jawa Timur.

Catatan Penutup untuk Masa Covid

- Percepatan pencegahan stunting tetap menjadi prioritas dengan melakukan beberapa penyesuaian dalam pelaksanaannya di lapangan.
- Perlu mendapatkan perhatian adalah penanganan pasca masa darurat. Masa darurat bisa selesai dalam beberapa bulan, tetapi penanganan pasca pandemik akan berlangsung lama, karena terkait dengan pemulihan ekonomi dan lainnya.
- Pandemi Covid 19 dapat mengubah cara hidup masyarakat. Ini yang kemudian disebut sebagai new normal yang akan mempengaruhi bentuk layanan.
- Semakin lama masa pandemik ini terjadi, semakin besar dampak negatif yang akan ditimbulkan bagi status gizi anak dan ibu hamil yang akan mempunyai dampak bagi pencapaian target penurunan stunting.



TERIMA KASIH